

Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

The Application Of Public Speaking Techniques In Improving The Confidence Of SMAN 3 Parepare Students Based On Youtube Content

Oleh :

Muhammad Yusuf, Uci Syarif, Siti Hajar Abdullah, Mifdah Hilmiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare,
muhammadyusuf@iainpare.ac.id, ucisyarif@iainpare.ac.id, sitihajarabdullah@iainpare.ac.id,
mifdahhilmiyah@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to find out what percentage of the application of public speaking techniques in increasing the confidence of 3 parepare students based on youtube content. This study uses a quantitative approach research design with a single subject method. The results of the research are distributed in the form of questionnaires and questionnaires to 25 respondents to high school students 3 parepare. The results of the research after the Threatment related to YouTube content-based public speaking learning for SMAN 3 Parepare students, there was a change in the form of increased results related to the self-confidence of SMAN 3 Parepare students. This is evidenced by a significant change between before and before the threat was given in the form of a short video related to public speaking on you tube. The increase was increased by changing the value from the medium category to the high category, where before the treatment the confidence of SMAN 3 Parepare students was categorized as moderate. Meanwhile, after treatment, the students' self-confidence was in the high category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen Penerapan teknik publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sman 3 parepare berbasis konten youtube. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode subjek tunggal. Adapun hasil penelitian yang di sebarakan berupa angket dan kosioner terhadap 25 responden kepada siswa SMAN 3 pareapre. Adapun hasil penelitian setelah dilakukan Threatment terkait pembelajaran public speaking berbasis konten youtube terhadap siswa SMAN 3 Parepare, terdapat perubahan berupa peningkatan hasil terkait kepercayaan diri dari siswa SMAN 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya Threatment berupa video pendek terkait public speaking di you tube. Peningkatan dibuktikan dengan perubahan nilai dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, dimana sebelum dilakukan treatment kepercayaan diri siswa SMAN 3 Parepare dikategorikan sedang. Sedangkan setelah dilakukan treatment kepercayaan diri siswa Siswa dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Publik, Berbicara, Kepercayaan Diri dan Youtube

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang mempercayai diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam melakukan tindakan tingkan kecemasannya rendah, merasa bebas dalam melakukan sesuatu yang diinginkan, dan bertanggung jawab atas keputusan serta tindakan yang dilakukan. Sikap percaya diri akan timbul pada seseorang yang mengenali dirinya dengan baik. Ia akan tetap merasakan dan memikirkan sesuatu yang baik pada dirinya atau sesuatu yang dihasilkannya, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya (*Pengertian, Ciri, Karakteristik Dan Manfaat Percaya Diri*, n.d.).

Adanya opini negatif dari orang lain, adanya tuntutan yang besar, masalah/pertentangan dengan orang lain, dan semakin banyak anda bertemu dengan orang yang datang dari latar belakang berbeda dapat membuat anda kehilangan kepercayaan diri. Apabila anda merasakan hal tersebut, itu adalah hal yang wajar yang juga dapat dialami oleh banyak orang. Kehilangan kepercayaan diri seharusnya bersifat sesaat, selama anda memiliki kemampuan dan kemauan untuk bangkit kembali.

Pada hakikatnya manusia memiliki rasa percaya diri, akan tetapi rasa percaya diri seseorang itu berbeda – beda antara satu sama lain. Dimana ada yang merasa lebih dan adapula yang merasa kurang, sehingga keduanya dapat dibedakan dari tingkah lakunya. Apabila seseorang memiliki tingkan kepercayaan diri tinggi maka ia dengan mudah bersosialisasi dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah maka ia akan cenderung tertutup.

Kurang percaya diri merupakan suatu sikap yang merasa dirinya tidak mampu dan merasa orang lain lebih baik dari dirinya. Hal ini membuat mereka yang kurang percaya diri cenderung bersikap tertutup, tidak merasa puas dengan diri sendiri, selalu memposisikan diri sebagai korban dan mudah menyerah serta putus asa (Musriani & Jember, n.d.).

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan suatu masalah yaitu penerapan teknik publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sman 3 parepare berbasis konten youtube. Seberapa persen penerapan teknik public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui tingkah laku, ekspresi emosi dan spiritual siswa SMAN 3 Parepare berbasis konten YouTube. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa persen penerapan teknik public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui tingkah laku, ekspresi emosi dan spiritual siswa SMAN 3 Parepare berbasis konten YouTube.

TINJAUAN TEORITIS

Public Speaking terdiri dari dua kata yaitu: public (masyarakat) dan speaking (berbicara). Jadi public speaking dapat diartikan sebagai berbicara didepan umum. Public speaking adalah proses menyampaikan informasi kepada khalayak secara langsung dan efektif serta mudah dimengerti yang bertujuan untuk mengajak, memengaruhi dan mampu menghibur khalayak. Menurut Webster 's Third International bahwa public speaking merupakan sebuah proses menyampaikan pidato didepan umum serta sebuah seni komunikasi lisan secara efektif yang melibatkan orang banyak. Sedangkan menurut William Noorwood Brgance bahwa public speaking merupakan sebuah persuasi yang melibatkan empat unsur yaitu : merebut perhatian audienc, karakter dan kemampuan dapat dipercaya oleh audienc, serta mengembangkan setiap materi sesuai persepsi audienc.

Percaya dirimerupakan kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan situasi terbaik sehingga dapat berkesan dan diterima oleh orang lain. Percaya diri merupakan bersikap kepada diri sendiri yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Nahar Khoriroh, 2018).

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 yang bisa digunakan untuk menonton, mengunggah dan berbagi video.

Salah satu teori yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi massa atau kelompok. Dimana menurut Werner J. Severin dan James W. Tankard, (2005:4) terdapat tiga ciri komunikasi massa yaitu:

- a) Komunikasi massa mengarah kepada orang banyak, dimana komunikasih massa ini memberikan dampak yang sangat besar bagi audiens, terdiri dari beberapa unsur yang berbeda dan anonym.

Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

- b) Penyebaran pesan atau informasi dilakukan secara umum, sering dijadwalkan agar bisa mencapai sebanyak mungkin audienc secara bersamaan dan bersifat sementara.
- c) Komunikator cenderung berada dalam sebuah organisasi kompleks yang mungkin membutuhkan biaya besar (Putra, 2019).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking dilihat dari aktifitas siswa seperti: kemampuan melakukan presentasi, banyak berlatih, memiliki pengalaman, kemampuan mengontrol gerakan tubuh, berkonsentrasi, mampu mengatasi kegugupan dan mengendalikan emosi.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dengan metode kuantitatif dengan pendekatan subjek tunggal yang berjudul Penerapan Teknik Publik Speakingdalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube, dengan pengumpulan data menggunakan angket.

Menurut Sunanto. (2005, hlm. 56) penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian yang menekankan pada perubahan konsep dasar perilaku dari individu. Subjek tunggal berbeda dengan eksperimen metode penelitian lainnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Dengan bebrapa subjek tunggal pengukuran data terpercaya,berulang,deskriptif dan durasi dan stabilitas. Dengan penelitian subjek tunggal memberikan instrumen penelitian seperti observasi,tes,perlakuan dan pengambilan data. Selain itu, metode penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang terbilang sederhana yang dapat menggambarkan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Subjek tunggal yang berjudul penerapan teknik publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN3 Parepare berbasis konten youtubemenggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi dengan memberikan perlakuan kepada siswa SMAN3 Pareparedan memberikan sebuah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk kuisiонер tertutup dan kuisiонер terbuka tetapi dalam penelitian kali ini menggunakan kuisiuner tertutup dengan maksud agar responden memberikan respon sesuai harapan yang diinginkan. Serta memberikan observasi agar siswa sman 3 parepare dapat meningkatkan kepercayaan diri.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian populasi tersebut. Menurut Netra (1976), Populasi merupakan keseluruhan individu yang bersifat umum dimana memiliki karakteristik yang cenderung sama dengan populasi tersebut .Sedangkan, Sampel adalah bagian dar populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Menurut Djarwanto, 1994:43, Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.

Oleh sebab itu, populasi dan sampel adalah dua hal yang terkait satu sama lain dan tidak terpisahkan. Dengan menggunakan sampel seseorang dapat mengetahui sifat dari sejumlah subjek disuatu tempat tertentu. Contohnya ketika hendak meneliti karakter 50 orang dalam berolahraga, maka peneliti cukup mengambil beberapa jumlah sampel dari 50 orang tersebut untuk diteliti. Sehingga dengan sampel tersebut akan diketahui karakter dari 50 orang tersebut. Dengan menggunakan rumus yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. IPA. II, SMAN 3 Parepare sebanyak 34 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 0,10.

Diketahui:

$$N = 34 \text{ orang}$$

$$e = 0,10$$

Ditanyakan: $n \dots?$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{34}{1+34(0,10)^2} \\ &= \frac{34}{1+34 \times 0,01} \\ &= \frac{34}{1+0,34} \\ &= \frac{34}{1,34} \\ &= 25,37 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Jadi, sampel peneliti yaitu 25 orang siswa kelas XI. IPA. II, SMAN 3 Parepare

yang digunakan dijelaskan tentang pendekatan apa yang digunakan, data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan cara analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Hasil Penelitian

A. Pre test

Tabel 1. (apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan public speaking)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Ya	22	88%
Tidak	3	12%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa sman 3 parepare yang menjawab ya 88% (22) orang terkait apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan public speaking. Adapun yang menjawab tidak ada 12% (3) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengetahui public speaking sudah banyak, dilihat dari persentasi siswa yang menjawab iya 88%.

Tabel 2. (pentingnya siswa belajar public speaking untuk dapat merubah tingkah laku siswa)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	18	32%
Setuju	7	28%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 32% (18) orang terkait pentingnya siswa belajar public speaking untuk dapat merubah

tingkah laku siswa. Adapun yang menjawab setuju ada 28% (7) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar public speaking untuk dapat merubah tingkah laku siswa kurang paham ,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 32%.

Tabel 3. (dengan belajar public speaking dapat mengontrol emosional siswa)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	10	40%
Setuju	15	60%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa masiswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 40% (10) orang terkait belajar public speaking dapat mengontrol emosional siswa. Adapun yang menjawab setuju ada 60% (15) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengetahui public speaking setuju,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 40%.

Tabel 4. (apakah kebutuhan spiritual hanya bisa di penuhi dengan agama)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	-	-
Setuju	6	24%
Tidak setuju	19	76%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa masiswa sman 3 parepare yang menjawab setuju 24% (6) orang terkait apakah kebutuhan spiritual hanya bisa di penuhi dengan agama. Adapun yang menjawab tidak setuju ada 76% (19) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengetahui banyakkebutuhan spiritual hanya bisa di penuhi dengan agama tidak setuju,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab tidak setuju 76%.

Tabel 5. (kebutuhan spiritual bisa dipenuhi dengan public speaking)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	7	28%
Setuju	18	72%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 28% (7) orang terkaitkebutuhan spiritual bisa dipenuhi dengan public speaking. Adapun yang menjawab setuju ada 72% (18) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwakebutuhan spiritual bisa dipenuhi dengan public speaking banyak yang setuju ,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab setuju 72% / 18 orang

B. Post test

Tabel 1. (apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan public speaking)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	24	96%
Setuju	1	4%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa masiswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 96% (24) orang terkait apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan public speaking. Adapun yang menjawab setuju ada 4% (1) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengetahui public speaking sudah paham,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 96%.

Tabel 2. (setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie - public speaking”, anda merasa pentingnya siswa belajar public speaking untuk dapat merubah tingkah laku siswa)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
-----------------	--------	------------

Sangat setuju	25	64%
Setuju	9	36%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 64% (25) orang terkait setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie - public speaking”, anda merasa pentingnya siswa belajar public speaking untuk dapat merubah tingkah laku siswa. Adapun yang menjawab setuju ada 36% (9)orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswasetelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie - public speaking”, anda merasa pentingnya siswa belajar public speaking untuk dapat merubah tingkah laku siswa sangat berpengaruh, dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 64%.

Tabel 3. (setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie- public speaking”, anda merasadenagan belajar public speaking dapat mengontrol emosional siswa)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	12	48%
Setuju	13	52%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 48% (12) orang terkaitsetelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie-public speaking”, anda merasadenagan belajar public speaking dapat mengontrol emosional siswa. Adapun yang menjawab setuju ada 52% (13) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie-public speaking”, anda merasa dengan belajar public speaking dapat mengontrol emosional siswa dapat dikatakan bimbang ,dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 52% sedangkan setuju 42%

Tabel 4. (setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie- public speaking”, anda merasa dengan belajar public speakingapakah kebutuhan spiritual hanya bisa di penuhi dengan agama)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	2	8%
Setuju	4	16%
Tidak setuju	19	76%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa masiswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 8% (2) orang terkaitadanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie-public speaking”, anda merasa dengan belajar public speaking apakah kebutuhan spiritual hanya bisa di penuhi dengan agama. Adapun yang menjawab setuju ada 16% (4) orang. Sedangkan tidak setuju sebanyak 76% (19) berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie- public speaking”, banyak tidak setuju, dilihat dari persentasi siswa yang menjawab tidak setuju 76%. / 19 orang.

Tabel 5. (setelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie- public speaking”anda merasa dengan belajar public speakingkebutuhan spiritual bisa dipenuhi dengan public speaking)

Pilihan jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	13	52%
Setuju	12	48%
Tidak setuju	-	-

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa sman 3 parepare yang menjawab sangat setuju 52% (13) orang terkaitsetelah adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie-public speaking”anda merasa dengan belajar public speakingkebutuhan spiritual bisa

dipenuhi dengan public speaking. Adapun yang menjawab setuju ada 48% (12) orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwaa adanya penerapan dan menonton konten youtube “short movie- public speaking” anda merasa dengan belajar public speaking kebutuhan spiritual bisa dipenuhi dengan public speaking adanya perbedaan yang tidak jauh dilihat dari persentasi siswa yang menjawab sangat setuju 52% sedangkan setuju 48%

2. Pembahasan

Interpretasi Secara Simultan (Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 3 Parepare Berbasis Konten Youtube)

Berdasarkan hasil analisa secara keseluruhan, terhadap pembelajaran teknik public speaking berbasis konten youtube, dimana pembelajaran ini berupa video pendek (short movie) tentang public speaking yang merupakan konten yang berasal dari youtube yang diperlihatkan secara langsung menggunakan laptop dan android. Sehingga video tersebut sebagai landasan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam public speaking.

Public Speaking terdiri dari dua kata yaitu: Public (orang atau masyarakat umum) Sedangkan speaking (berbicara di depan umum). Jadi, Public Speaking dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara didepan umum. Sedangkan dalam kamus Merriam-Webster yang di kutip dari makalah Yasin Nasila (2015). Mendefenisikan public speaking sebagai “the act or skill of speaking to a usually large froup of people”.

Tujuan public speaking sama dengan tujuan komunikasi, dimana menyampaikan pesan kepada khalayak dengan cara yang menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, dari pesan yang disampaikan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menghibur serta dapat mempengaruhi para pendengarnya.

Adapun manfaat public Speaking yaitu menambah wawasan, meminimalisir rasa gugup, memperbaiki, memahami dan menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kepercayaan diri, kualitas diri dan kemampuan berpikir kritis. Berikut beberapa cara dasar yang harus dikuasai agar mampu berbicara didepan umum dengan baik:

- a. Menguasai topik pembicaraan. Beberapa cara yang bisa dilakukan agar mudah menguasai topik pembicaraan yaitu dengan cara tidak gugup. Jadi pesan yang ingin disampaikan harus dikuasai dengan baik, agar apa yang ingin disampaikan di depan umum bisa dipahami dengan baik, pesan yang ingin disampaikan harus sesuai, agar memudahkan kita dalam menyampaikan materi secara berurutan dan mudah dipahami oleh khalayak.
- b. Mengenali audien, tempat dan lokasi untuk menyampaikan suatu pesan. Sesuaikan audiens, tempat dan lokasi pada saat presentasi agar pesannya mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh khalayak. Menyiapkan alat – alat yang hendak digunakan pada saat melakukan presentasi. Karena, semakin matang persiapan maka semakin mulus jalan saat menyampaikan public speaking.
- c. Usahakan jangan meminta maaf. Apabila selama melakukan presentasi ada beberapa informasi terlewatkan atau melupakan sesuatu jangan khawatir dan merasa panik karena kemungkinan besar audiens tidak menyadarinya dan kita bisa mengambil tindakan dan melanjutkannya tanpa merasa khawatir berlebihan. Memandu audien menguasai bagian penting dari apa yang disampaikan atau sedang dipresentasikan. Oleh sebab itu, utamakan dan berusaha tetap fokus dan terus berfikir positif pada hal penting.
- d. Membayangkan diri menyampaikan informasi dengan baik. Salah satu kunci sukses dalam public speaking adalah visualisasi. Membayangkan diri memberikan informasi yang meyakinkan, menyampaikan hal penting dengan meyakinkan. Dengan visualisasi positif akan membuat lebih santai dan nyaman, memberikan hal positif sehingga akhirnya mampu menyampaikan sebuah pesan dengan menarik menarik dan dapat dipahami dengan mudah.
- e. Utamakan fokus kepada pesan bukan pada diri kita. Rasa gugup akan selalu menguasai pembicara pemula, hal ini sering terjadi. Hal itu akan berdampak negatif kepada presentasi kita dan menyebabkan timbulnya gangguan – gangguan seperti melupakan sesuatu, suara menjadi berubah bergetar akibat gugup sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi

tidak meyakinkan. Jadi kita harus tetap fokus pada hal utama yaitu pesan yang ingin disampaikan.

Interpretasi secara Parsial (Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 3 Parepare Berbasis Konten Youtube)

1. Penerapan Teknik Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Tingkah Laku Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

Tingkah laku dapat diartikan sebagai respon terhadap rangsangan suatu objek, yang dapat timbul akibat reaksi oleh rangsangan tersebut. Menurut pendapat Ribert Kwick, tingkah laku adalah sebuah tindakan suatu organisme yang bisa diamati dan juga dipelajari. Sedangkan menurut Drs. Sunaryo M.Kes, tingkah laku adalah aktivitas yang terjadi karena stimulus atau respon yang bisa diamati secara langsung dan tidak langsung. Jadi tingkah laku adalah sebuah tindakan atau respon yang bisa diamati secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat dipelajari. Adapun beberapa macam – macam tingkah laku adalah sebagai berikut :

- a. Tingkah laku motorik adalah perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Pada dasarnya bisa diamati dengan cara mudah karena nampak secara fisik namun tingkah laku ini bisa disadari dan juga tidak disadari. Perilaku motorik secara sadar terjadi apabila berada dalam kendali pusat kesadaran melalui syaraf-syaraf motorik. Sebaliknya perilaku motorik yang tidak disadari disebut reflex yang terjadi diluar kendali pusat kesadaran atau tidak dalam perintah otak.
- b. Tingkah laku kognitif adalah perilaku yang berasal dari internal seseorang dengan kemampuan menggambarkan suatu peristiwa dalam ingatan.
 1. Penginderaan yaitu untuk mengetahui lingkungan dengan menggunakan alat indra.
 2. Pengamatan yaitu untuk mengetahui lingkungan dengan memberi makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indra berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.
 3. Mengingat merupakan proses mengenali lingkungan dalam bentuk pengungkapan informasi atau tanggapan yang telah tersimpan dalam memori baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 4. Imajinasi yaitu proses mengenali lingkungan dengan membangun satu konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan.
 5. Berpikir yaitu proses mengenali lingkungan menggunakan daya nalar secara abstrak dan kompleks dengan manipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai.

Jadi, tingkah laku konatif merupakan perilaku yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu dan merupakan aktivitas internal atau berada dalam diri individu, oleh karena itu hanya dapat diamati melalui manifestasinya dalam beberapa bentuk tindakan tertentu.

c. Tingkah laku afektif merupakan perilaku yang mengandung perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau getaran didalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Perilaku afektif disebut perasaan, apabila hanya dihayatai oleh individu yang bersangkutan dan tidak disertai dengan bentuk perilaku yang nampak sehingga tidak dapat diamati. Sedangkan emosi merupakan getaran yang disertai dengan berbagai bentuk ekspresi jasmaniah sehingga dapat diamati oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden SMAN 3 Parepare terkait pertanyaan? “Berapa persen penerapan teknik Public speaking dalam Meningkatkan kepercayaan diri melalui tingkah laku siswa SMAN 3 Parepare berbasis konten YouTube” sebelum di berikan perlakuan siswa yang menjawab sangat setuju yaitu 32% /18 orang sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 28%/ 7 orang, setelah diberikan perlakuan siswa yang menjawab sangat setuju yaitu 64% 25 orang sedangkan setuju sebanyak 36%/ 9 orang, jadi dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri melalui tingkah laku siswa SMAN 3 Parepare sangat setuju dengan adanya perlakuan terhadap tingkah laku dilihat dari hasil penelitian berupa angket siswa SMAN 3 Parepare yang menjadi populasi dan sampel.

2. Penerapan Teknik Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Ekspresi Emosi Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

Menurut Darwin (dalam Ekman, 2003) ekspresi emosi manusia tidak bersifat unik karena dapat ditemukan dalam beberapa jenis binatang. Artinya, beberapa peristiwa sosial yang dialami oleh manusia juga dapat di alami oleh beberapa binatang. Berikut beberapa jenis ekspresi emosi yaitu : Beberapa jenis ekspresi emosi menurut Muhammad (2011) yaitu sebagai berikut :

- a. Ekspresi Wajah. Emosi yang dirasakan oleh seseorang dapat dikenali melalui ekspresi wajah yang ditunjukkan seperti pada saat ia merasa bahagia ataupun sedih. Jadi, melalui ekspresi wajah seseorang, dapat terlihat emosi apa yang sedang ia alami dan dengan mudah diketahui.
- b. Ekspresi Vokal. Tidak berbeda jauh dari ekspresi wajah, ekspresi vokal juga bisa menunjukkan emosi yang ia rasakan. Nada suara seseorang akan berubah mengiringi emosi yang ia alami. Apabila seseorang sedang marah maka nada suaranya akan meninggi. Sebaliknya apabila seseorang merasa bahagia, pada dasarnya nada suara mereka lebih lepas dan lancar. Berbeda dengan orang yang sedang bersedih, ia akan terbata-bata saat berbicara.
- c. Perubahan Fisiologis. Berbeda dengan perubahan fisiologis, apabila seseorang sedang mengalami emosi tertentu maka akan ada perubahan pada detak jantung yang cenderung meningkat, kaki serta tangan yang bergetar bahkan sampai bulu kuduk merinding, otot wajah menegang hingga berkeringat.
- d. Gestur. Hal ini juga bisa mempengaruhi emosi seseorang yang dapat terlihat pada seseorang yang sedang merasa gugup ataupun sedang jatuh cinta. seseorang yang sedang gugup cenderung ceroboh, melakukan banyak gerakan tambahan seperti memasukkan tangan di kantong celana, goyang kekiri. goyang kekanan, serta melakukan kesalahan dan berkeringat. Sebaliknya seseorang yang sedang jatuh cinta akan menatap yang dicintainya lebih sering, merasa bahagia, dan tersenyum lebih lebar.
- e. Tindakan emosional merupakan tindakan yang muncul akibat emosi yang dirasakan, seperti: marah, menangis, diam, merenung, makan berlebihan, sedih, malu dan tindakan ini sering terjadi ketika seseorang merasakan emosi ketika sesuatu tentang situasi yang dihadapi menarik perhatian.

Jika dikaitkan dengan ekspresi emosi siswa SMAN3 Parepare Berdasarkan instrumen penelitian berupa angket dengan pertanyaan “berapa persen penerapan teknik Public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui ekspresi emosi siswa SMAN 3 Parepare berbasis konten YouTube” dapat dikatakan. Sebelum diberikan perlakuan dimana siswa setuju dengan ekspresi emosi dilihat hasil presentasi 60% / 15 orang sedangkan sangat setuju 40% / 10 orang . ini mendandakan, ketika sesudah diberikan perlakuan berupa video pendek menjadi sangat setuju dilihat hasil presentasi 48% / 12 orang. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa responden dari SMA 3 Parepare terhadap ekspresi emosi dapat di kategorikan sedang dilihat hanya berapa % peningkatan sebelum dan setelah di berikan perlakuan.

3. Penerapan Teknik Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Spiritual Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sifat kejiwaan. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan dalam diri untuk mencapai tujuan dan makna dalam hidup serta bagian paling pokok dari masalah kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Hasan 2006, dalam Pustakasari, 2014). Spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku yang meliputi: kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, dihargai dan aktualitas diri. Aktualitas diri merupakan sebuah tahapan spiritual seseorang, dimana keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya, kreatif, ceria, bahagia, kasih sayang, kedamaian, toleransi, tawadhu serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Prijosaksono 2003, dalam Astaria, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden berupa angket berupa pertanyaan sebelum di berikan perlakuan berupa video pendek ” berapa persen penerapan teknik Public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui spiritual siswa SMAN 3 parepare berbasis konten YouTube” respon siswa sangat setuju 28% / 7 orang sedangkan respon siswa setuju 72% / 18 orang sedangkan *Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube*

setelah di berikan perlakuan berupa video pendek serta penjelasan mengenai spritual respon siswa sangat setuju sebanyak 52% / 13 orang sedangkan setuju sebanyak 48 % / 12 orang , jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa sebelum di berikan perlakuan dapat di kategorikan tinggi terhadap spritual sebaliknya setelah di berikan perlakuan dapat dikatan tingkat pemahaman mahasiswa dapat dikategorikan sedang, dapat dilihat dari hasil presentasi setelah di berikan perlakuan.

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentasi
Sangat setuju	13	52%
Setuju	12	48%

Jika dilihat dari spritual siswa SMAN 3 parepare sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat di katakan tidak ada perubahan yang terjadi. Ini terjadi karena spritual tidak selamanya di barengi dengan agama

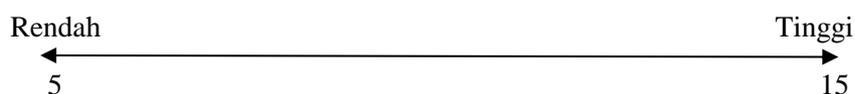
PreTest

Skor tertinggi adalah $3 = 3 \times 5 = 15$

Skor terendah adalah $1 = 1 \times 5 = 5$

Banyak soal adalah 5

Skema 1



Tinggi = $15 \times 25 = 375$

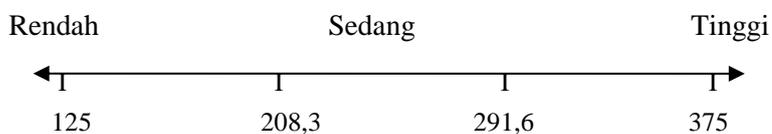
Rendah = $5 \times 25 = 125$



Perhitungan Interval = $375 - 125 = 250 : 3 = 83,3$

- Rendah = $125 + 83,3 = 208,3$
- Sedang = $208,3 + 83,3 = 291,6$
- Tinggi = $291,6 + 83,3 = 374,9 = 375$

Skema 2



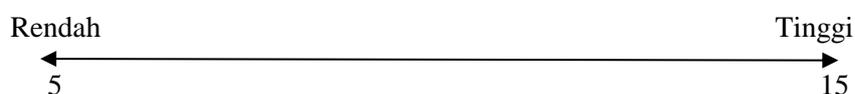
Post Test

Skor tertinggi adalah $3 = 3 \times 5 = 15$

Skor terendah adalah $1 = 1 \times 5 = 5$

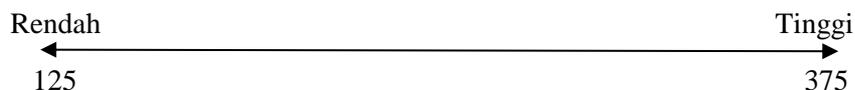
Banyak soal adalah 5

Skema 1



$$\text{Tinggi} = 15 \times 25 = 375$$

$$\text{Rendah} = 5 \times 25 = 125$$



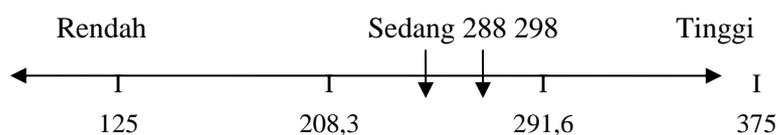
$$\text{Perhitungan Interval} = 375 - 125 = 250 : 3 = 83,3$$

- Rendah = $125 + 83,3 = 208,3$
- Sedang = $208,3 + 83,3 = 291,6$
- Tinggi = $291,6 + 83,3 = 374,9 = 375$

Skema 2



Berikut perubahan sebelum dan setelah di berikan perlakuan:



Berdasarkan skema diatas dilihat bahwa nilai terendah adalah 125 sampai 208,2 sedangkan nilai tertinggi mulai dari nilai 291,6-375. pada penelitian ini, berdasarkan perhitungan coding sheet pada tabel pretest sebanyak 288 di mana itu termasuk kategori sedang sedangkan pada tabel posttest sebanyak 298 di mana angka itu masuk kategori tinggi. Berdasarkan skema di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan Threatment terkait pembelajaran public speaking berbasis konten youtube. Adanya perubahan berupa peningkatan hasil terkait kepercayaan diri dari siswa SMAN 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya Threatment berupa video pendek terkait public speaking di you tube. Peningkatan dibuktikan dengan perubahan nilai dari kategori sedang menjadi kategori tinggi melalui perhitungan akumulatif pada total coding sheet.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 3 Parepare secara keseluruhan, terhadap pembelajaran teknik public speaking berbasis konten youtube. Hasil dari penelitian ini yaitu hampir semua siswa dan siswi sangat setuju dengan penerapan teknik publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena publik speaking diri sangatlah penting untuk diri mereka semua saat berbicara di depan umum dengan memperlihatkan video tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebelum di perlihatkan video youtube tersebut siswa dan siswi SMAN 3 Parepare telah memilih sangat setuju di bandingkan setuju. Sebaliknya sesudah diperlihatkan siswa dan siswi tersebut tetap sama seperti sebelum diperlihatkan mereka tetap memilih sangat setuju dengan penerapan teknik publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini banyak kekurangan, akan tetapi penelitian ini memberikan sedikit kepercayaan untuk siswa dan siswi di SMAN 3 Parepare untuk dapat berbicara depan umum dan ini sangatlah penting untuk kedepannya bagi mereka semua.

DAFTAR PUSTAKA

Penerapan Teknik Publik Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 3 Parepare Berbasis Konten Youtube

- Musriani, V., & Jember, U. M. (n.d.). *PENYEBAB PERILAKU KURANG PERCAYA DIRI SAAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 TANGGUL*.
- Nahar Khoriroh. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pengertian, Ciri, Karakteristik dan Manfaat Percaya Diri*. (n.d.). Retrieved August 23, 2022, from <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri.html?m=1>
- Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi. *JUSIFO*. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v5i1.5003>